

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018, hal. 15), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan (Arikunto, 2013, hal. 27) menjelaskan penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Penelitian ini mencakup kegiatan pengumpulan data guna menentukan adakah pengaruh atau hubungan antar variable dalam subjek atau objek penelitian. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh antara tiga variabel yaitu *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, dan Pengungkapan Media terhadap satu variabel terikat yaitu *Corporate Social Responsibility*

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2013, hal. 39) adalah suatu atribut atau sifat atau

nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variable tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definsi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (Independen)

Menurut (Sugiyono, 2013, hal. 39) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam hal ini variabel independen nya adalah *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, dan Pengungkapan Media.

a. Green Accounting

Menurut (Lako, 2018, hal. 99) mendefinisikan bahwa suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi berkenaan dengan transaksi, peristiwa, dan atau objek keuangan, social, dan lingkungan secara terpadu dalam proses akuntansi agar dapat menghasilkan informasi akuntansi yang terpadu, utuh dan relevan yang berguna bagi pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan nonekonomi.

Pengukuran *green accounting* ini dapat dilihat dari kinerja lingkungan perusahaan. Menurut (Handayani, 2010, hal. 43) kinerja lingkungan perusahaan adalah bagaimana kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan (*environmental performance*) dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu Lembaga yang berkaitan dengan lingkungan hidup yang mengikuti program PROPER. Melalui PROPER ini, kinerja lingkungan

perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai hitam yang terburuk, merah, biru, hijau hingga paling terbaik yaitu emas.

b. Kepemilikan Saham Publik

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi kepemilikan saham public yang disampaikan oleh menurut (Rifqiyah, 2016) menjelaskan bahwa kepemilikan saham publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan pengertian publik disini adalah pihak individu atau instansi yang memiliki saham dibawah 5% (<5%) yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur kepemilikan saham publik ini adalah indikator (Rifqiyah, 2016) :

$$\text{KSP} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Lembar Saham Publik}}{\text{Total Lembar Saham}} \times 100\%$$

c. Pengungkapan Media

\Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi pengungkapan media menurut (Rahayu, 2015) jika perusahaan ingin mendapatkan kepercayaan dan legitimasi melalui kegiatan CSR, maka perusahaan harus mempunyai kapasitas untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan berkomunikasi dengan baik.

Ukuran dari pengungkapan media ini dengan menggunakan variabel

dummy. Nilai 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan kegiatan CSR di media eksternal Perusahaan dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan kegiatan CSR.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut (Sugiyono, 2013, hal. 39) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*.

Menurut (Rusdianto, 2013, hal. 39) konsep dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengandung arti bahwa organisasi bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan dirinya sendiri (selfish). Sehingga teralienasi dari lingkungan masyarakat di tempat mereka bekerja, melainkan sebuah entitas usaha yang wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan sosialnya. Konsep ini menyediakan jalan bagi setiap perusahaan untuk melibatkan dirinya dengan dimensi social dan memberikan perhatian terhadap dampak-dampak sosial yang ada.

Pengukuran *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI)

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Menurut (Haniffa, 2005), rumus perhitungan CSRI adalah :

Keterangan :

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n: Jumlah item untuk perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan.

Tabel 3.2
Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
<i>Green Accounting</i>	Proses pengakuan pengukuran nilai pencatatan peringkasan, pelaporan dan pengungkapan informasi berkenaan dengan transaksi peristiwa, dan atau objek keuanan, social, dan lingkungan secara terpadu dalam proeses akuntansi.	Skor PROPER, yaitu : 1. Hitam= skor 1 2. Merah=skor 2 3. Biru= skor 3 4. Hijau=skor 4 5. Emas= skor 5	Rasio
Kepemilikan Saham Publik	Pengertian Publik disini adalah pihak individu atau institusi yang memiliki saham dibawah 5% (<5%) yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.	KSP= Jumlah Kepemilikan <u>Saham Publik</u> Total Lembar Saham X 100%	Rasio
Pengungkapan media	Pengungkapan media adalah bagaimana perusahaan memanfaatkan media yang tersedia untuk mengkomunikasikan identitas serta informasi mengenai kegiatan yang dilakukan perusahaan	1= Mengungkapkan CSR 0= Tidak Mengungkapkan CSR	Rasio

<i>Corporate Social Responsibility</i>	Pengungkapan tanggung jawab sosial adalah pengungkapan semua informasi yang berkaitan dengan aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. Pengungkapan CSR dapat dihitung menggunakan Corporate Social Responsibility Disclosure Index GRI G4	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ <p>Keterangan :</p> <p>$CSRI_j$: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> perusahaan j</p> <p>n: jumlah item untuk perusahaan j</p> <p>$\sum X_{ij}$: total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan.</p>	Rasio
--	---	---	-------

3.3 Penetapan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017, hal. 119) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 42 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2014-2019. Adapun populasi perusahaan pertambangan sebagai berikut :

Tabel 3.3

Populasi Penelitian

No	KodePerusahaan	NamaPerusahaan
1	ADRO	AdaropEnergy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.

4	ARII	Atlas Resources Tbk.
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
6	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
7	APII	Astrindo Nusantara Infrastrukt
8	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal
9	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
11	BUMI	Bumi Resources Tbk
12	BYAN	BayanpResources Tbk
13	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
14	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
15	CTHI	Citatah Tbk.
16	DEWA	DarmapHenwa Tbk
17	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
18	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
19	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
20	ELSA	Elnusa Tbk.
21	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
22	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
23	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
24	GEMS	GoldenpEnergy MinespTbk
25	GTBO	GardapTujuh Buana[Tbk
26	HRUM	HarumpEnergy Tbk
27	INCO	Vale Indonesia Tbk.
28	INDY	IndikapEnergy Tbk
29	ITMG	IndopTambangraya MegahpTbk
30	KKGI	ResourcepAlam IndonesiapTbk
31	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
34	MITI	Mitra Investindo Tbk.
35	MYOH	SamindoaResources Tbk
36	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
37	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
38	PTBA	Bukit Asam Tbk.
39	PTRO	PetroseapTbk
40	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
41	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
42	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.

43	SMRU	SMR Utama Tbk.
44	TINS	Timah Tbk.
45	TOBA	TobapBarapSejahtrapTbk
46	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014, hal. 116) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Teknik sample yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteia yang digunakan dalam penentuan sampel adalah :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun 2014-2019.
2. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang mengikuti kegiatan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2014-2019.
3. Perusahaan yang menyediakan informasi laporan Tahunan tentang pelaksanaan CSR pada tahun 2014-2019.
4. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.4
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun 2014-2019.	46
2	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengikuti kegiatan PROPER pada tahun 2014-2019	(38)
3	Perusahaan yang tidak menyediakan informasi laporan Tahunan tentang pelaksanaan CSR	(1)
4	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan tahun 2014-2019 secara lengkap	-
Jumlah Perusahaan Sampel		7
Tahun 2014-2019		6 Tahun
Jumlah Keseluruhan Sampel (7 x 6 tahun)		42

Berdasarkan Populasi penelitian diatas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang memiliki kriteria tabel 3.4 yaitu sebanyak 7 perusahaan

Tabel 3.5
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
4	INCO	Vale Indonesia Tbk.
5	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.
7	TINS	Timah Tbk.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung berupa angka. Data ini berupa Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di PROPER BEI 2014-2019.

3.4.2 Sumber Data

Sumber dalam penelitian ini menggunakan Data Sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah sehingga bisa digunakan secara langsung. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tahunan Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019. Yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). Namun tidak hanya dengan memperoleh langsung data-data sekunder dilokasi penelitian yang berupa arsip, tapi dapat dilakukan pula pembelajaran secara mendalam pada literatur-literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan makalah yang berhubungan dengan penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak sebagai dasar pedoman teori untuk mengolah data-data yang diperoleh di penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2017, hal. 147) yang dimaksud teknik analisis data

adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013, hal. 206). Pengukuran digunakan dengan statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standart deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear disebut juga sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedatistas, dan uji autokorelasi. Menurut Sarjono, 2016 dalam (Rifki,2016)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi

variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar menyebabkan uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu cara dalam mengetahui normal atau tidaknya distribusi data adalah menggunakan uji statistic non-parametrik. *Komogoro-Smirnov* (K-S). Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka distribusi data tersebut normal, akan tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tersebut tidak normal. Menurut Ghozali, 2012 dalam (Rifki, 2016)

b. Uji Multikolinierotas

Uji multikolinierotas dilakukan dengan tujuan menguji adanya variabel-variabel yang saling berkorelasi. Model regresi dikatakan baik apabila antar variabel bebas tidak terjadi korelasi, akan tetapi jika antar variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang memiliki nilai sama dengan nol (0) antar sesama variabel bebas. Terdapat beberapa cara dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, akan tetapi yang umumnya dipakai adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 . Menurut Ghozali, 2012 dalam (Rifki, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual (error) pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi

heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah Uji Durbin Watson (DW). Uji Durbin Watson (DW) dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson (d) yang didapat dari hasil SPSS dan nilai DW tabel. Nilai (DW) tabel diperoleh dengan melihat batas (d_u) dan batas bawah (d_l), dan jumlah variabel independent dengan tingkat signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian dengan menggunakan Uji Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut :

- a. Jika $0 < d < 4 - d_u$, berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, daerah tanpa keputusan (gray area), berarti uji tidak

menghasilkan kesimpulan.

- c. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative.
- d. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, daerah tanpa keputusan (gray area), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan.
- e. Jika $4 - d_l < d < 4$, berarti terdapat autokorelasi positif.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2016, hal. 192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

$Y = \textit{Corporate Social Responsibility}$

$\alpha = \text{Nilai Konstanta}$

$\beta_1 = \text{Koefisien Regresi pertama}$

$\beta_2 = \text{Koefisien Regresi kedua}$

$\beta_3 = \text{Koefisien Regresi ketiga}$

$X_1 = \textit{Green Accounting}$

$X_2 = \text{Kepemilikan Saham Publik}$

$X_3 = \text{Pengungkapan Media}$

3.6.4 Uji Hipotesis

- 1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah perbandingan total variasi dalam variabel

dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independent. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara nol (0) dan satu (1). Apabila nilai koefisien determinasi kecil, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Jika nilai koefisien determinasi satu (1) maka variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.

2) Pengujian Simulat (Uji F)

Uji statistik F akan menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independent. Cara menentukan uji statistik F adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_0 diterima.
2. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_0 diterima.
3. Apabila nilai signifikansi dari ANOVA $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ghazali (2012 dalam Rifki, 2016).

3) Uji t (Uji parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerapkan variasi dependen.

Dasar pengambilan keputusan pada uji statistic t dengan :

a) Menentukan level signifikansi

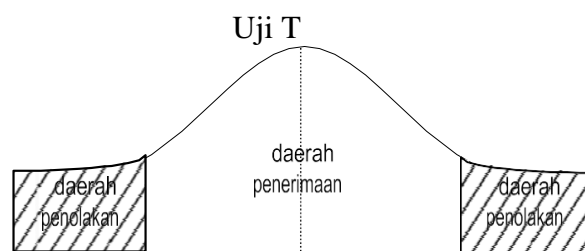
b) Mengambil keputusan jika

- Jika $t\text{-hitung} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 Diterima
- Jika $t\text{-hitung} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 Ditolak

Sedangkan jika menggunakan uji probabilitas, maka pengujian hipotesisnya adalah:

a) Jika probabilitas > 0.05 ($\alpha = 0,05$), maka H_0 Diterima

b) Jika probabilitas $< 0,05$ ($\alpha = 0.05$), maka H_0 Ditolak



3.6 Gambar Kurva Uji T

